

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan ibu dewasa ini masih tinggi di Indonesia bila dibandingkan dengan AKI di negara ASEAN lainnya. Menurut data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/2003, AKI di Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini berarti bahwa lebih dari 18.000 ibu meninggal per tahun atau dua ibu meninggal tiap jam oleh sebab yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas. Sampai dengan tahun 2002, AKI mengalami penurunan yang lambat akibat adanya krisis ekonomi sejak tahun 1997. Menurut SDKI pada tahun 2010 Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi yaitu 226 per 100.000 kelahiran hidup. Kementerian Kesehatan sendiri menargetkan angka kematian ibu pada tahun 2015 menjadi 102 orang pertahun. Menurut Saifuddin (2001) pada kenyataannya lebih dari 90 persen kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetri yang sering diramalkan pada saat kehamilan. Komplikasi obstetri itu seperti pendarahan pasca persalinan, eklamsia, sepsis, dan komplikasi keguguran menyebabkan tingginya kematian ibu di banyak negara berkembang.

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita dalam masa kehamilan atau dalam setahun setelah akhir kehamilan oleh karena penyebab atau diperberat oleh kehamilan oleh kehamilan maupun penatalaksanaannya tetapi bukan karena kecelakaan (Jones, 2002 dikutip Anjarwati 2004). Menurut saifudin (2004) mortalitas martenal adalah kematian seorang ibu dalam proses persalinan atau oleh akibat lain yang berhubungan dengan kehamilan, merupakan suatu pengalaman yang menyedihkan bagi keluarga dan anak yang ditinggalnya.

Banyak penyulit dan komplikasi yang menyebabkan kematian ibu dan bayi dapat dihindarkan jika persalinan dikelola dengan baik. Semua kelahiran harus ditolong oleh petugas yang terlatih serta kompeten dengan secara cepat mendiagnosa dan menangani penyulit sehingga bisa menurunkan angka kematian ibu (AKI). Ketika memberi asuhan, sangat penting diingat bahwa lebih besar kemungkinan orang akan menggunakan pelayanan yang bermutu tinggi dan menghindari pelayanan yang bermutu rendah. Salah satu untuk meningkatkan pelayanan yang bermutu tinggi adalah menerapkan asuhan sayang ibu dalam setiap proses persalinan (Pusdiknakes, 2003 dikutip Anjarwati 2004).

Asuhan sayang ibu dalam proses persalinan merupakan serangkaian yang dilakukan oleh bidan bekerjasama dengan ibu dan keluarganya untuk memberikan pelayanan dengan penuh hormat dan kepedulian sesuai kebutuhan ibu serta menciptakan rasa saling percaya dalam rangka melaksanakan asuhan kebidanan

(Pusdiknakes, 2003 dikutip Anjarwati 2004). Asuhan sayang ibu meliputi kegiatan memberikan pelayanan kebidanan menyeluruh dalam persalinan Kala I, Kala II, Kala III, dan Kala IV dengan memperhatikan 5 benang merah dalam asuhan persalinan, yaitu asuhan sayang ibu, pencegahan infeksi, pengambil keputusan klinik, pencatatan atau dokumentasi, dan rujukan (Depkes, 2003 dikutip Anjarwati 2004).

Beberapa penelitian (Anjarwati, 2004 dan Nurhidayah, 2007) menunjukkan bahwa banyak ibu bersalin yang masih tidak mau meminta pertolongan tenaga penolong terlatih untuk memberikan asuhan selama persalinan dan kelahiran bayi. Sebagian dari mereka beralasan bahwa penolong persalinan terlatih tidak benar-benar memperhatikan kebutuhan atau kebudayaan , tradisi dan keinginan pribadi para ibu dalam persalinan dan nifas dan lainnya bahwa sebagian besar fasilitas kesehatan memiliki peraturan dan prosedur kurang bersahabat dan menakutkan para ibu (JNPK-KR, 2007) . menurut Pusdiknakes (2003, dikutip Anjarwati 2004)salah satu prinsip umum asuhan sayang ibu yang harus diikuti bidan adalah menghargai hak-hak ibu dan memberikan asuhan yang bermutu dan sopan.

Puskesmas Pundong dipilih sebagai tempat penelitian karena ditinjau dari variasi kasus pasien yang bersalin seperti trauma setelah persalinan,tidak dilakukannya IMD dan heatching tidak menggunakan anestesi sehingga sangat dituntut untuk peningkatan mutu dalam memberikan pelayanan pada masyarakat seperti gerakan asuhan sayang ibu (GSI). Gerakan sayang ibu (GSI) adalah gerakan yang

mengembangkan kualitas perempuan, khususnya melalui percepatan penurunan angka kematian ibu yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia dengan meningkatkan pengetahuan , kesadaran, dan kepedulian dalam upaya integratif dan sinergis (Syafrudin, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pundong terdapat 12 bidan yang bekerja di Puskesmas Pundong dan hanya 5 bidan yang melayani persalinan dirumah. Diwilayah Puskesmas Pundong telah berupaya menerapkan asuhan sayang ibu khususnya dalam persalinan. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Asuhan Sayang Ibu Selama Proses Persalinan Pada Bidan Yang bekerja Puskesmas Pundong Kabupaten Bantul”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini terfokus pada bidan yang bekerja di Puskesmas Pundong yang melayani persalinan di rumah.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Peran Bidan dalam Penerapan Asuhan Sayang Ibu Selama Proses Persalinan Pada Bidan yang bekerja di Puskesmas Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2011.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang penerapan asuhan sayang ibu selama proses persalinan dari sudut pandang bidan sebagai penolong di wilayah kerja Puskesmas Pundong.

b. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan:

1. Mengetahui tentang tindakan bidan sebelum memulai asuhan persalinan.

2. Mengetahui tentang dukungan bidan pada ibu bersalin selama proses persalinaan dan kelahiran bayinya serta variasi kasus seperti trauma saat persalinan.
3. Mengetahui tentang penerapan bidan terhadap asuhan yang diberikan setelah bayi lahir serta tindakan bidan 2 jam postpartum.
4. Mengetahui tentang penerapan bidan terhadap praktik-praktik pencegahan infeksi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi institusi

Sebagai tambahan referensi mengenai penerapan asuhan sayang ibu selama proses persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Diharapkan para bidan di Puskesmas Pundong Kabupaten Bantul mampu menerapkan asuhan sayang ibu selama proses persalinan sesuai dengan prinsip yang ada.

b. Bagi Penulis / peneliti

Menambah pengetahuan dan kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah, serta dapat memberikan asuhan kebidanan tentang asuhan persalinan yang aman dengan konsep asuhan sayang ibu.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1

Peneliti	Judul Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
Anjarwati	Gambaran Penerapan Asuhan Sayang Ibu Selama Proses Persalinan Dan Ambulasi Dini Pada Nifas Di Puri Adisty Tahun 2004	Penelitian ini terkait mengenai asuhan sayang ibu selama proses persalinan normal dan menggunakan metode pendekatan <i>cross sectional</i>	Jenis penelitian yaitu deskriptif yang bersifat kualitatif serta tempat penelitian yaitu bidan yang bekerja di Puskesmas Pundong dan waktu penelitian serta pengambilan data dilakukan dengan FGD, wawancara mendalam dan observasi
Nurhidayah	Tentang Pengaruh Asuhan Sayang Ibu Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Di Puskesmas Tegalarjo Yogyakarta Tahun 2007	Terkait asuhan sayang ibu dalam persalinan	Menggunakan uji statistik, metode yang digunakan, dan tempat penelitian yaitu bidan yang bekerja di Puskesmas Pundong